

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN DAN KERUGIAN PERUSAHAAN YANG DIPERIKSA
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**

(Skripsi)

Oleh

Fariz Yuda Farhan



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDIT TENURE AND PUBLIC ACCOUNTING OFFICE SIZE ON AUDIT QUALITY WITH COMPANY SIZE AND COMPANY LOSS EXAMINED AS CONTROL VARIABLES (Empirical Study on Non-Financial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2018)

By

Fariz Yuda Farhan

This study was conducted to examine the effect of the variable size of cap and audit tenure on audit quality with firm size and firm losses being examined as control variables.

The sample in this study amounted to 387 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period which were selected using the purposive sampling method. The data obtained were a sample of 387 companies with a total sample of 1161. This study used company size and company losses as control variables and audit quality in this study used audit opinion proxies. The analytical technique used is logistic regression analysis with a significance level of 5% which is processed using the SPSS 24 program.

The results of this study indicate that (1) KAP size has no effect on audit quality, (2) audit tenure has a positive effect on audit quality, (3) company size does not affect audit quality, (4) audited company losses have a negative effect on audit quality. The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance mechanism (commissioner independent, audit committee, and audit opinion) and the profitability (return on equity) to the stock price.

Keywords: Size KAP, Audit Tenure, Audit Quality, Size Client, Loss

ABSTRAK

Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kerugian Perusahaan Yang Diperiksa Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)

Oleh

Fariz Yuda Farhan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel ukuran kap dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan dan kerugian perusahaan yang diperiksa sebagai variabel kontrol.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 387 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh sampel sebanyak 387 perusahaan dengan total sampel 1161. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan kerugian perusahaan yang diperiksa sebagai variabel kontrol dan kualitas audit pada penelitian ini menggunakan proksi opini audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang diolah dengan menggunakan program SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) Kerugian perusahaan yang diperiksa berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Ukuran KAP, Audit Tenure, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kerugian Perusahaan yang Diperiksa

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN DAN KERUGIAN PERUSAHAAN YANG DIPERIKSA
SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**

Oleh

FARIZ YUDA FARHAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN DAN KERUGIAN
PERUSAHAAN YANG DIPERIKSA
SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016 - 2018)**

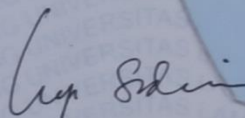
Nama Mahasiswa : **Fariz Yuda Farhan**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1511031091**

Program Studi : **Akuntansi**

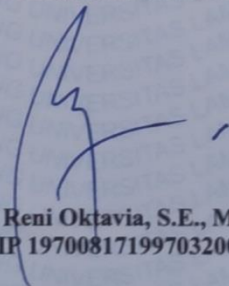
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 197608302005011003


Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.
NIP. 198610272019032007

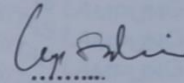
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP 197008171997032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

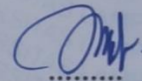
Ketua : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



Sekretaris : Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.



Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fariz Yuda Farhan

NPM : 1511031091

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kerugian Perusahaan Yang Diperiksa Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”** telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Penulis,



Fariz Yuda Farhan
NPM. 1511031091

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bekasi pada tanggal 15 Maret 1997 sebagai anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yulindra dan Ibu Dalisyah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Jatiwaringin XI Pondok Gede dan lulus tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Metro dan lulus tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Metro dan lulus tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan) dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Allah selalu menjawab do’amu dengan 3 cara.

Pertama, langsung mengabulkannya. Kedua, menundanya. Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu”

(Anonim)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS: Al Baqarah 216)

“Tetap jadi diri sendiri di dunia yang tanpa henti hentinya berusaha mengubahmu adalah pencapaian yang hebat”

(Ralph Waldo Emerson)

“Untuk menjadi orang sukses, kita perlu keluar dari zona nyaman”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin

Puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang telah berikan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada: Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Yulindra dan Ibu Dalisyah sebagai tanda bakti dan wujud terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan, dukungan dan perhatian serta didikannya untuk keberhasilan putra sulungnya.

Adikku Yuliza Rahmadonna yang selalu mendukung dan mendoakan.

Kekasihku Fransiska Ayu Setianingsih yang selalu mendoakan dan selalu menjadi *support system* kapanpun dan dimanapun.

Seluruh keluarga besar, sahabat dan orang-orang yang menyayangiku yang memberikan semangat tiada henti. Terimakasih atas dukungan dan segala doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta

Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kerugian Perusahaan Yang Diperiksa Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”**.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E.,M.Sc.,Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Usep Syaipudin , S.E.,M.S.Ak. selaku dosen pembimbing utama atas kesediaannya yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan, pengetahuan, masukan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E.,M.Si.Ak. selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penguji utama atas saran dan kritik, arahan serta nasihat yang telah diberikan dalam membangun baik penyelesaian skripsi dan penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
9. Keluargaku tercinta kedua Orangtuaku, Alm. Bapak Yulindra dan Ibu Dalisyah, adikku Yuliza Rahmadonna. Keluarga Besar Menakpun. Terimakasih atas cinta yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatian kepada penulis. Semoga dikemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.
10. Kekasihku Fransiska Ayu Setianingsih yang selalu sabar dalam mengingatkan, membimbing, memberikan dukungan moral dan bantuan kepada penulis sehingga dapat terus maju menghadapi segala rintangan yang datang.

11. Teman-teman akuntansi 2015 baris akhir yang berjuang bersama untuk menyelesaikan studi.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya penelitian dan skripsi ini.
13. Dan almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai mestinya.

Bandarlampung, 20 Juni 2022

Penulis,

Fariz Yuda Farhan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Teori Atribusi	14
2.1.3 Kualitas Audit.....	15
2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik	22
2.1.5 Audit Tenure... ..	24
2.1.6 Ukuran Perusahaan... ..	26
2.1.7 Kerugian Perusahaan Yang Diperiksa... ..	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.1 Pengaruh Ukuran KAP Dengan Kualitas Audit	31
2.4.2 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Dengan Kualitas Audit	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Alat Analisis Data... ..	36
3.4 Metode Pengumpulan Data... ..	36

3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5.1 Variabel Terikat	36
3.5.2 Variabel Bebas	37
3.5.2.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	37
3.5.2.2 Audit Tenur	37
3.5.3 Variabel Kontrol	38
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Uji Reabilitas dan Uji Validitas	39
3.6.2 Statistik Deskriptif	39
3.6.3 Uji Multikolonieritas.....	39
3.6.4 Menilai Model Fit	40
3.6.5 Analisis Regresi Logistik.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel	43
4.2 Analisis Regresi Logistik	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Pengujian Multikolonieritas.....	48
4.2.3 Uji Kesesuaian Model.....	49
4.2.4 Overall Model Fit.....	51
4.2.5 Koefisien Determinasi	52
4.2.6 Uji Koefisien Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis	53
4.2.6.1 Hipotesis Pertama.....	54
4.2.6.2 Hipotesis Kedua.....	54
4.2.6.3 Variabel Kontrol.....	54
4.3 Pembahasan.....	55
4.3.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit.....	55
4.3.2 Pengaruh Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit	56
4.3.3 Variabel Kontrol	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Perolehan Data Opini Audit.....	43
Tabel 4.3 Perolehan Data Ukuran Kap	44
Tabel 4.4 Perolehan Data Audit Tenur	45
Tabel 4.5 Perolehan Data Perusahaan.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Korelasi	49
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hosmer and Lameshow	50
Tabel 4.9 Klasifikasi	51
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Overall Model Fit	52
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi Logistik.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel
- Lampiran 3 : Hasil Output Data

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan terhadap jasa akuntan semakin tinggi sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan, untuk itu para pengguna laporan keuangan berusaha untuk mencari keandalan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Al-Thuneibat, *et al.* (2011) berpendapat bahwa manajemen bertanggungjawab untuk melaporkan hasil kegiatan posisi keuangan perusahaan dan kegiatan operasional melalui laporan keuangan kepada *stakeholder*. Dalam masalah ini, adanya asimetri informasi menimbulkan kemungkinan munculnya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor pihak ketiga dan independen yaitu akuntan publik dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan yang kemudian informasi pada laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengambil keputusan.

Auditing/pemeriksaan adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Elder *et al.* (2011). Produk utama atau keluaran dari audit adalah Laporan Auditor yang berfungsi melaporkan temuan auditor kepada pengguna laporan keuangan. Laporan audit, dikenal juga sebagai pendapat

audit/opini audit adalah puncak dari proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang cukup dan kompeten sehubungan dengan penyajian yang wajar dari asersi manajer dalam laporan keuangan.

PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) merupakan bagian usaha Columbia, jaringan ritel yang menawarkan pembelian barang rumah tangga secara kredit atau cicil. Dalam kegiatannya, SNP lah yang menyokong pembelian barang yang dilakukan oleh Columbia dengan sumber pendanaan dari perbankan atau surat utang. Pada 26 September 2018, Polisi menetapkan jajaran manajemen PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) sebagai tersangka kasus pembobolan kredit 14 bank dengan nilai kerugian mencapai Rp 14 triliun. Perkara ini menjadi puncak gunung es masalah yang menghimpit perusahaan pembiayaan tersebut, menyeret Leo Chandra sebagai pemilik Grup Columbia serta mengancam proses restrukturisasi kredit yang tengah berjalan.

Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri mengungkapkan kasus pembobolan ini. Menurut wakil direktur direktorat tindak pidana ekonomi khusus bareskrim komisaris besar Daniel Silitonga, polisi telah menetapkan delapan orang tersangka dalam perkara yang berawal dari laporan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) itu. Panin Bank memberikan kredit modal kerja dan rekening koran kepada SNP senilai Rp 425 miliar sejak Mei 2016 hingga September 2017. Sebagai agunan pinjaman, anak usaha Grup Columbia tersebut menjaminkan piutang ke konsumennya.

Mulai Mei 2018, pembayaran cicilan dan bunga mulai seret. Belakangan diketahui, daftar piutang yang menjadi agunan ternyata telah dimanipulasi.

Menurut Daniel, modus yang digunakan pelaku adalah menambah, mengubah atau berkali-kali menggunakan daftar piutang yang sama untuk mengajukan pinjaman ke beberapa bank. Daftar piutang tersebut didapatkan dari konsumen induk usaha Grup Columbia, PT Cipta Mandiri Prima (CMP), yang menjalankan bisnis ritel produk elektronik, furnitur, dan peralatan rumah tangga.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masalah di SNP Finance sebenarnya sudah tercium sejak Juli 2017. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III OJK Slamet Edy Purnomo mengungkapkan, tahun lalu, pengawas OJK menemukan problem ketidaksinkronan data pada kredit PT Bank Mandiri Tbk yang disalurkan ke SNP. OJK lantas meminta dilakukan pemeriksaan oleh pengawas internal Mandiri. Hasil pemeriksaan Bank Mandiri lantas dibawa pengawas perbankan ke pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK. Ketika pemeriksaan sedang berjalan, muncul kasus gagal bayar bunga surat utang jangka menengah atau medium term notes (MTN) SNP Tahap II senilai Rp 5,25 miliar yang jatuh tempo 9 Mei 2018 dan bunga MTN III seri B senilai Rp 1,5 miliar yang jatuh tempo 14 Mei 2018. Nilai pokok MTN V SNP Tahap II mencapai Rp 200 miliar sedangkan MTN III Seri B Rp 50 miliar.

Kasus ini juga menyeret akuntan publik yang mengaudit SNP. Sebab, problem dalam laporan keuangan SNP seharusnya ditemukan dalam proses audit oleh akuntan publik. Menteri Keuangan Sri Mulyani sudah menjatuhkan sanksi administratif kepada kantor akuntan publik yang diketahui melakukan audit atas laporan keuangan SNP tahun buku 2012 hingga 2016. Mereka adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi administrasi

diberikan setelah Pusat Pembinaan Profesi Penunjang Keuangan (PPPPK) Kementerian Keuangan memperoleh laporan pengaduan dari OJK.

Bank Mandiri sendiri berencana memidanakan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan SNP. Sebab, mereka dinilai tak mengaudit laporan tersebut dengan sebenarnya. Kepada CNN Indonesia, Sekretaris Perusahaan Rohan Hafas mengungkapkan, problem ditemukan setelah Mandiri mengaudit ulang laporan keuangan SNP. Setelah hasil pemeriksaan dari Ikatan Akuntan Publik (IAI) keluar, Mandiri akan menggugat para auditor secara pidana. (Amal Ihsan Hadian, Katadata).¹

Selain kasus diatas terdapat kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang tengah menjadi sorotan masyarakat. Asuransi jiwa tertua di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp23,92 triliun pada September 2019. Selain itu, Jiwasraya membutuhkan uang sebesar Rp32,89 triliun untuk kembali sehat. Ternyata, kasus Jiwasraya merupakan puncak gunung es yang baru mencuat. Jika dirunut, permasalahan Jiwasraya sudah terjadi sejak tahun 2000-an. Berikut kronologi kasus Jiwasraya.

2016: Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ekuitas Jiwasraya tercatat negatif Rp3,29 triliun.

2008: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini *disclaimer* (tidak menyatakan pendapat) untuk laporan keuangan 2006-2007 lantaran penyajian

¹ Amal Ihsan Hadian, Patgulipat SNP Finance yang Menyeret Sang Legenda Pembiayaan Retail [Berita Online katadata.co.id 27 September 2018, 16:38 WIB], tersedia di situs: <https://katadata.co.id/yurasyahrul/indepth/5e9a55d39f09a/patgulipat-snp-finance-yang-menyeret-sang-legenda-pembiayaan-retail>, diakses pada Rabu, 20 Mei 2020, Pukul 21:55 WIB.

informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Defisit perseroan semakin lebar, yakni Rp5,7 triliun pada 2008 dan Rp6,3 triliun pada 2009.

2010-2012: Jiwasraya melanjutkan skema reasuransi dan mencatatkan surplus sebesar Rp1,3 triliun pada akhir 2011. Namun, Kepala Biro Perasuransian Isa Rachmatawarta menyatakan metode reasuransi merupakan penyelesaian sementara terhadap seluruh masalah. Sebab, keuntungan operasi dari reasuransi cuma mencerminkan keuntungan semu dan tidak memiliki keuntungan ekonomis. Karenanya, pada Mei 2012, Isa menolak permohonan perpanjangan reasuransi. Laporan keuangan Jiwasraya 2011 disebut tidak mencerminkan angka yang wajar. Pada 2012, Bapepam-LK memberikan izin produk JS Proteksi Plan pada 18 Desember 2012. JS Proteksi Plan dipasarkan melalui kerja sama dengan bank (*bancassurance*). Produk ini ikut menambah sakit perseroan lantaran menawarkan bunga tinggi, yakni 9 persen hingga 13 persen.

2014: Di tengah permasalahan keuangan, Jiwasraya menggelontorkan sponsor untuk klub sepakbola asal Inggris, Manchester City.

2017: Kondisi keuangan Jiwasraya tampak membaik. Laporan keuangan Jiwasraya pada 2017 positif dengan raihan pendapatan premi dari produk JS Saving Plan mencapai Rp21 triliun. Selain itu, perseroan meraup laba Rp2,4 triliun naik 37,64 persen dari tahun 2016. Perlu diketahui, sepanjang 2013-2017, pendapatan premi Jiwasraya meningkat karena penjualan produk JS Saving Plan dengan periode pencairan setiap tahun.

2018: Direktur Pengawasan Asuransi OJK, Ahmad Nasrullah menerbitkan surat pengesahan cadangan premi 2016 sebesar Rp10,9 triliun. Pada bulan yang sama,

Direktur Utama Jiwasraya Hendrisman Rahim dan Direktur Keuangan Jiwasraya Hary Prasetyo dicopot. Nasabah mulai mencairkan JS Saving Plan karena mencium kebobrokan direksi lama. Mei 2018, pemegang saham menunjuk Asmawi Syam sebagai direktur utama Jiwasraya. Di bawah kepemimpinannya, direksi baru melaporkan terdapat kejanggalan laporan keuangan kepada Kementerian BUMN. Indikasi kejanggalan itu betul, karena hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp2,4 triliun menjadi hanya Rp428 miliar.

Agustus 2018, Menteri BUMN Rini Soemarno mengumpulkan direksi untuk mendalami potensi gagal bayar perseroan. Ia juga meminta BPK dan BPKP untuk melakukan audit investigasi terhadap Jiwasraya. Oktober-November 2018, masalah tekanan likuiditas Jiwasraya mulai tercium publik. Perseroan mengumumkan tidak dapat membayar klaim polis jatuh tempo nasabah JS Saving Plan sebesar Rp802 miliar. Pada November, pemegang saham menunjuk Hexana Tri Sasongko sebagai Direktur Utama menggantikan Asmawi Syam. Hexana mengungkapkan Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp32,89 triliun untuk memenuhi rasio solvabilitas (RBC) 120 persen. Tak hanya itu, aset perusahaan tercatat hanya sebesar Rp23,26 triliun, sedangkan kewajibannya mencapai Rp50,5 triliun. Akibatnya, ekuitas Jiwasraya negatif sebesar Rp27,24 triliun. Sementara itu, liabilitas dari produk JS Saving Plan yang bermasalah tercatat sebesar Rp15,75 triliun.

November 2019, Kementerian BUMN di bawah kepemimpinan Erick Thohir mengaku melaporkan indikasi kecurangan di Jiwasraya ke Kejaksaan Agung (Kejagung). Hal itu dilakukan setelah pemerintah melihat secara rinci laporan keuangan perusahaan yang dinilai tidak transparan. Kementerian BUMN juga mensinyalir investasi Jiwasraya banyak ditaruh di saham-saham gorengan. Hal ini yang menjadi satu dari sekian masalah gagal bayar klaim Asuransi Jiwasraya. Selain Kejagung, Kejaksaan Tinggi (Kejati) DKI Jakarta juga menaikkan status pemeriksaan dari penyelidikan menjadi penyidikan pada kasus dugaan korupsi.

Desember 2019: Penyidikan Kejagung terhadap kasus dugaan korupsi Jiwasraya menyebut ada pelanggaran prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi. Jaksa Agung ST Burhanuddin bahkan mengatakan Jiwasraya banyak menempatkan 95 dana investasi pada aset-aset berisiko. Imbasnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) turut memantau perkembangan penanganan perkara kasus dugaan korupsi di balik defisit anggaran Jiwasraya. Selain itu, Kejagung meminta Direktorat Jenderal (Ditjen) Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM mencekal 10 nama yang diduga bertanggung jawab atas kasus Jiwasraya, yaitu: HH, BT, AS, GLA, ERN, MZ, DW, HR, HP, dan DYA.

Pada Rabu, 8 Januari 2020 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan pernyataan resmi terkait skandal Jiwasraya. Salah satunya, laba perseroan sejak 2006 disebut semu karena melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*). Hasil pemeriksaan BPK akan menjadi dasar bagi Kejagung mengambil putusan

terhadap orang-orang yang bertanggung jawab atas kondisi Jiwasraya. (Safir Makki, CNN Indonesia).²

Berdasarkan kasus diatas maka dapat dikatakan, bahwa profesi auditor dalam menjalankan penugasan audit dilapangan sering menghadapi banyak tekanan yang mungkin akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi suatu permasalahan. Dan juga seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap independen agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat dan ketergantungan yang tinggi antara auditor dengan klien maupun KAP dengan klien.

Auditor juga harus bisa menjaga hubungan yang baik kepada para klien yang diauditnya dimana profesionalisme merupakan atribut individual yang sangat penting karena akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya karena auditor dibayar oleh klien untuk memberikan kepuasan dan untuk mempertahankan bisnisnya. Pemilihan auditor oleh klien dipengaruhi oleh preferensi risiko klien atas keterungkapan dirinya kepada publik. Perusahaan besar tentunya memiliki aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan berekspektasi bahwa publik akan menganggap perusahaan yang bersedia diaudit oleh kantor akuntan yang lebih besar seperti *Big 4*, berarti memiliki sumber daya yang lebih besar adalah perusahaan yang lebih menguntungkan. Auditor besar

² Safir Makki, Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi [Berita Online [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) Rabu, 08 Jan 2020 14:50 WIB], tersedia di situs: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>, diakses pada Kamis, 14 Januari 2021, Pukul 21:16 WIB.

seperti *Big 4* punya tanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas. KAP *Big 4* menaruh perhatian lebih terhadap pelatihan staff dan melakukan evaluasi berkala, serta cenderung menggunakan standarisasi dalam teknik dan prosedur audit yang dilakukan (misalnya prosedur komputerisasi).

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan liquidasi dimasa yang akan datang. Kerugian merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan auditor dalam menerbitkan laporan audit. Ketika perusahaan klien mengalami kerugian kemungkinan akan mendapatkan opini modifikasi karena terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Ukuran perusahaan klien merupakan tolak ukur yang dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil dilihat dari beberapa cara, antara lain seperti total aktiva, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain. Perusahaan besar mencerminkan bahwa keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil dan lebih besar dalam menghasilkan laba. Untuk itu peneliti menggunakan kerugian perusahaan yang diperiksa dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit tidak terlepas dari ukuran perusahaan audit, pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan serta kapabilitas dan independensi suatu perusahaan audit. Al-Thuneibat *et al.*(2011) kualitas audit

dipengaruhi oleh hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya, karena adanya kedekatan diantara mereka, dan hal tersebut cukup mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Menurut Li *et al.* (2008) opini audit mempunyai hubungan dengan ukuran KAP yang melakukan pemeriksaan. Li *et al* menemukan bahwa KAP yang lebih besar lebih sering memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian dibandingkan KAP yang lebih kecil. Choi *et al.* (2010) melalui penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit dan *fee* audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran kantor audit. Jackson *et al.* (2008) menyatakan kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan yang dekat antara auditor dengan *auditee* ketika diprosikan dengan kecerendungan memberikan opini *goingconcern* dan tingkat kebijakan akrual.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor kualitas audit, serta penjelasan yang dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan dan Kerugian Perusahaan yang Diperiksa Sebagai Variabel Kontrol**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi Kualitas Audit?
2. Apakah Audit Tenure mempengaruhi Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pelaku Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

2. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan terutama untuk penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Para Akademisi

Dapat menambah pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi yaitu mengenai pentingnya kualitas audit dalam operasional perusahaan, pengetahuan mengenai pengaruh audit tenure dan ukuran kap terhadap kualitas audit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen selaku pelaku utama dalam perusahaan (Scott, 2015). Pemilik sumber daya ekonomi merupakan peran dari prinsipal dan manajer diperankan oleh agen. Tugas manajer adalah mengurus dan mengendalikan sumber daya ekonomis. Agen diberikan tugas oleh prinsipal untuk bertindak sesuai kewenangan yang diberikan oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Sering terjadi masalah antara kepentingan prinsipal dengan agen sebagai pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan, hal ini dikarenakan kepentingan kedua belah pihak tidak selaras, maka keadaan ini sering dikenal sebagai *moral hazard* (Kurniasih dan Abdul, 2014).

Teori keagenan memiliki tujuan utama yaitu apabila terdapat masalah yang dikarenakan oleh beberapa pihak yang saling bekerja sama namun memiliki tujuan berbeda, maka masalah keagenan yang terjadi akan terjawab dengan teori keagenan. Terdapat beberapa masalah antara lain yang pertama, pada saat keinginan atau tujuan prinsipal dan agen yang saling berlawanan maka pada saat itu masalah keagenan akan muncul. Kejadian tersebut membuat prinsipal sulit

untuk melakukan verifikasi apakah tugas yang diberikan kepada agen telah dilakukan secara tepat. Kedua, ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko, maka timbul masalah pembagian dalam menanggung risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu para pemegang saham dengan manajemen (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan dipisahkan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan dan sikap yang sama terhadap resiko antara prinsipal dan agen yang selaras, maka laporan keuangan disajikan dengan keadaan yang sebenarnya oleh pihak agen. Apabila hasil laporan keuangan tersebut kualitasnya baik, maka auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dalam hal keagenan, antara prinsipal dan agen membutuhkan peran pihak ketiga yang memiliki sikap independen sebagai mediator. Fungsi dari pihak ketiga ini untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak prinsipal adalah auditor. Pihak manajer menerima opini atas kewajaran laporan keuangan dari auditor yang merupakan tugas dari auditor yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal keagenan, ketika berkaitan dengan hal kepentingan keagenan auditor juga dapat dilanda masalah. Mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen menjadi sumber masalah keagenan pada auditor. Auditor diminta oleh manajemen untuk melakukan audit untuk kepentingan prinsipal. Di sisi lain yang membayar dan menanggung jasa audit adalah manajer.

Ketergantungan auditor pada kliennya besar kemungkinan ditimbulkan karena adanya masalah keagenan. Masalah ketergantungan auditor bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit serta memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus, maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Harold Kelley (1972-1973) dalam teorinya menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara-cara tertentu (Robbins, 2017). Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 2017). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi. Penentuan internal atau eksternal tergantung pada tiga faktor yaitu (Robbins, 2017):

1. Kekhususan, merupakan derajat perbedaan reaksi seseorang terhadap berbagai stimulus atau peristiwa yang berbeda-beda. Apakah pelaku yang bersangkutan

cenderung melakukan perilaku yang sama di masa lalu dalam situasi yang berbeda-beda. Bila seseorang memberikan reaksi yang sama terhadap stimulus yang berbeda-beda, maka dapat dikatakan orang yang bersangkutan memiliki kekhususan yang rendah.

2. Konsensus, artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal.

3. Konsistensi, yaitu jika seorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

Dalam kepatuhan formal auditor terkait dengan sikap auditor dalam membuat penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan klien. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut. Teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut diatas karena teori atribusi merupakan bagaimana dari seseorang untuk membuat suatu keputusan.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah mutu dari audit yang dilakukan oleh auditor. Setiap audit yang dilakukan, diharapkan memiliki kualitas baik, karena akan menjaga reputasi auditor, dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang diperiksa. Dalam mengendalikan kualitas audit sebuah KAP harus melaksanakan

metode-metode tertentu dalam mengendalikan mutu audit yang diberikan untuk memastikan bahwa KAP memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien dan pihak-pihak lain. Terdapat lima unsur pengendalian kualitas audit menurut Elder dkk. (2011):

1. Independensi, integritas, dan objektivitas

Seluruh personel yang bertugas harus mempertahankan independensi dalam fakta dan penampilan, melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas, serta mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka.

2. Manajemen kepegawaian

Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memberi KAP kepastian yang wajar bahwa:

- a) Semua personel baru memiliki kualifikasi untuk melakukan pekerjaan secara kompeten.
- b) Pekerjaan diserahkan kepada personel yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai.
- c) Semua personel ikut serta dalam pendidikan profesi berkelanjutan serta kegiatan pengembangan profesi yang memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab yang diberikan.
- d) Personel yang terpilih untuk promosi kenaikan jabatan memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan

Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien. Kebijakan dan prosedur

ini harus meminimalkan risiko yang berkaitan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. KAP juga harus hanya menerima penugasan yang dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.

4. Kriteria penugasan

Kebijakan dan prosedur harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh personel penugasan memenuhi standar profesi yang berlaku, persyaratan peraturan, dan standar mutu KAP itu sendiri.

5. Pemantauan

Harus ada kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa keempat unsur pengendalian mutu lainnya diterapkan secara efektif.

Jackson *et al.* (2008) dalam penelitiannya menggunakan kecenderungan memberikan opini *going concern* dan tingkat *Discretionary accruals*.

Choi *et al.* (2010) dalam penelitiannya yang menginvestigasi hubungan antara ukuran KAP, kualitas audit dan *audit pricing*. Choi *et al.* memilih menggunakan besarnya abnormal *accrual* untuk menentukan kualitas audit daripada opini yang dimodifikasi, karena abnormal *accruals* menunjukkan kualitas dari informasi akuntansi sedangkan opini yang dimodifikasi hanya berhubungan dengan beberapa situasi ekstrim dan tidak dapat membedakan kualitas audit antar perusahaan.

Al-Thuneibat *et al.* (2011) menggunakan *discretionary accruals* klien KAP untuk menentukan kualitas audit.

Li *et al.* (2008) dalam penelitiannya menggunakan opini audit sebagai alat untuk menentukan kualitas audit, dimana jika opini audit yang diberikan merupakan

opini yang dimodifikasi yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian maka kualitas audit yang diberikan baik.

Opini pemeriksaan adalah puncak dari proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang cukup dan kompeten sehubungan dengan penyajian yang wajar dari asersi manajer dalam laporan keuangan. Tujuan umum auditor adalah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan suatu entitas. Opini audit dinyatakan dalam sebuah laporan audit. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, antara lain: paragraf pembukaan (*opening paragraph*), paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Paragraf pembukaan (*opening paragraph*) mengidentifikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung manajemen entitas. Dalam paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*) auditor menguraikan sifat eksplisit audit dan secara eksplisit menyatakan bahwa audit yang dilakukan telah memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan dalam paragraf pendapat (*opinion paragraph*), auditor mengkomunikasikan hasil audit.

Terdapat lima jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (Agoes, 2002):

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku (*unqualified opinion with explanatory language*).

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan auditor meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi:

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- d. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di review.

- g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman audit yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.
- h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana:

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa auditor tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan auditor berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Pendapat Tidak Memberikan Pendapat

Pendapat ini menyatakan auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuidasi dimasa yang akan datang.

Dalam penerbitan opini modifikasian auditor mempertimbangkan *default risk* perusahaan kliennya karena adanya risiko gagal bayar yang tinggi menunjukkan masalah keprihatinan.

Penelitian ini menggunakan opini audit sebagai ukuran kualitas audit, dimana opini wajar tanpa pengecualian merupakan indikator audit yang dilakukan berkualitas.

2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik menyatakan KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini. KAP bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, baik perusahaan besar maupun perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil.

Sesuai dengan PMK 17/2008, terdapat dua struktur organisasi bagi KAP yaitu perusahaan perorangan (*proprietorship*) dan persekutuan (*partnership*). (Elder dkk, 2011).

Dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, masing-masing auditor harus memiliki kualitas pribadi seperti yang diatur dalam standar audit yang berlaku umum yaitu pada kategori standar umum, yaitu:

1. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.

Seorang auditor harus memiliki pendidikan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan. (Elder dll, 2011).

2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.

Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal auditor berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, tetapi lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya pada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen seperti calon pemilik dan kreditur (Agoes,2012).

Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor secara nyata menjaga sikap objektif selama melakukan audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi orang lain atas independensi auditor tersebut. (Elder dkk, 2011).

3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Kemahiran professional secara sederhana adalah bahwa auditor adalah seorang profesional yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan seksama. Kecermatan mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi audit, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit. Sebagai profesional, auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan selalu sempurna. (Elder dkk, 2011).

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* (Choi, 2010). Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka diberikan nilai 1, sedangkan jika diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0. Terdapat empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*, diantaranya :

- a. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
- b. KAP Osman Bing Satrio – berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
- c. KAP Purwantono, Suherman & Surja – berafiliasi dengan Ernst & Young
- d. KAP Siddharta dan Widjaja – berafiliasi dengan KPMG

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Secara

umum, audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya ialah audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan ialah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Jasa audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat berupa opini mengenai laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Pengguna laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et al. 2012).

Di Indonesia, telah dikeluarkan keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (selanjutnya disebut AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Umumnya peningkatan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan jumlah konflik agensi yang terjadi. Perusahaan besar mencerminkan bahwa keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil dan lebih besar dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan klien merupakan tolak ukur yang dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil dilihat dari beberapa cara, antara lain seperti total aktiva, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai aktiva yang besar pula sehingga kepastian untuk prospek bisnisnya lebih terpercaya dan cenderung memilih KAP

yang besar untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dibanding ukuran perusahaan yang kecil yang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang rendah untuk prospek perusahaan dalam waktu jangka panjang dan cenderung memilih ke KAP yang kecil karena untuk menekan *cost* tetapi kualitas audit yang di dapat juga baik tapi tidak sebanding dengan KAP besar (Ramdani, 2016).

2.1.7 Kerugian Perusahaan yang Diperiksa

Kerugian pada dasarnya adalah berkurang atau rusaknya nilai suatu benda atau suatu hal yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang langsung ataupun tidak langsung. (Sedangkan Nilai di definisikan suatu harga/fungsi yang melekat pada benda atau suatu hal tersebut). Dengan demikian secara lebih jelas dapat diperoleh pengertian bahwa kerugian adalah berkurangnya atau rusaknya benda atau suatu hal tertentu akibat suatu peristiwa, sehingga nilai (suatu harga/fungsi) dari benda atau suatu hal berubah atau tidak sama seperti semula (Anjar, 2015).

Peristiwa pada dasarnya adalah suatu keadaan tertentu yang terjadi (baik yang sudah dapat diduga ataupun tidak dapat diduga sebelumnya), langsung maupun tidak langsung menyebabkan ada kerugian pada suatu benda atau suatu hal tertentu (Anjar, 2015). Dengan demikian suatu peristiwa yang kemudian dapat menimbulkan adanya suatu kerugian adalah adanya faktor/unsur penyebab oleh suatu keadaan tertentu yang terjadi baik yang dapat diduga ataupun tidak dapat diduga sebelumnya, secara langsung ataupun tidak langsung menjadikan adanya kerugian tersebut. Dalam penerbitan opini modifikasian dikaitkan dengan *default*

risk perusahaan klien karena adanya risiko gagal bayar yang tinggi. Untuk itu kerugian dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan sebelumnya, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Li *et al.* (2008) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran KAP dengan opini audit, dengan hasil dari penelitiannya adalah bahwa KAP yang lebih besar lebih memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Li *et al.* (2008) menggunakan opini audit sebagai alat untuk mengukur kualitas audit, dan menggunakan aset perusahaan yang diaudit, penjualan perusahaan yang diaudit serta pendapatan yang diterima oleh KAP dari perusahaan tersebut sebagai proksi ukuran KAP.

Jackson *et al.* (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh dari kewajiban untuk melakukan rotasi KAP terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan dua pendekatan yaitu menerbitkan opini *going concern* dan tingkat kebijaksanaan akrual. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kualitas audit meningkat dengan adanya hubungan yang dekat antara auditor dengan *auditee* dilihat melalui kecenderungan diberikannya opini *going concern* dan tidak berpengaruh apabila dilihat dengan tingkat kebijakan akrual.

Penelitian Choi *et al.* (2010) menganalisis hubungan antara ukuran kantor audit, kualitas audit dan *audit pricing*. Kualitas audit dihitung menggunakan *abnormal*

accruals dan ukuran kantor audit diukur dengan dua cara yaitu jumlah klien di tiap KAP dan total pendapatan yang diterima KAP (*fees audit*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran audit memiliki hubungan yang signifikan positif baik dengan kualitas audit dan *fees audit*.

Penelitian yang dilakukan Al-Thuneibat *et al.* (2011) menganalisis hubungan antara lamanya perikatan auditor (*audit tenure*) dengan kualitas audit serta pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap hubungan tersebut. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan tertentu. Kualitas audit diukur dengan menggunakan pendekatan kebijaksanaan akrual (*discretionary accruals*), dan ukuran KAP diukur dengan menghitung nilai pasar saham. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan audit tenure mempengaruhi kualitas audit secara negatif, dan ukuran KAP mempertinggi dampak masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

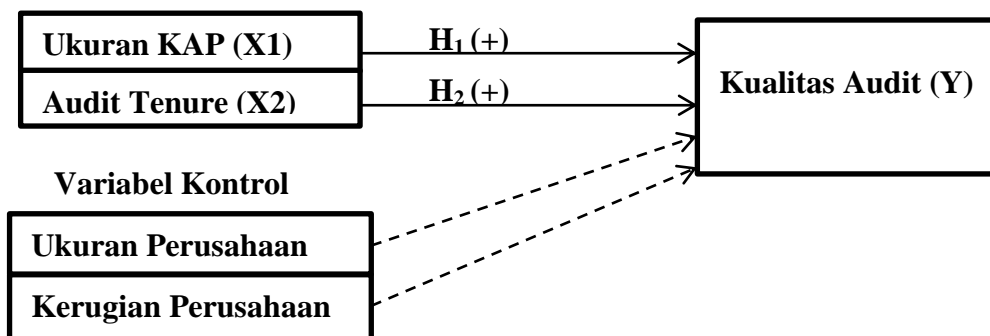
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sylvia Veronika Siregar dkk (2011)	Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik.	Penelitian ini menemukan bahwa jangka waktu audit yang terlalu lama akan menurunkan kualitas audit, selain itu terdapat temuan juga bahwa rotasi auditor berdampak pada menurunnya kualitas audit.
2	Al-Thuneibat, Ibrahim Al Issa dan Ata Baker (2011)	“Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan”.	<i>Audit Tenure</i> mempengaruhi kualitas audit secara negatif dan ukuran KAP tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

3	Andrew B. Jackson, Michael Moldrich, dan Peter Roebuck (2008)	“Mandatory Audit Firm Rotation And Audit Quality”	Kualitas audit akan meningkat seiring adanya hubungan antar auditor dengan klien jika menggunakan proksi kemungkinan penerbitan opini <i>going concern</i> , namun tidak berdampak jika menggunakan proksi tingkat kebijakan akrual.
4	Chuntao Li, Frank M. Song and Sonia M. L. Wong (2008)	“A Continuous Relation between Audit Firm Size and Audit Opinions: Evidence from China”	KAP yang lebih besar memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang lebih kecil, dengan pengukuran seringnya memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian.
5	Fierdha Aisyah, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari (2015)	Pengaruh Audit Rotation dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit dengan <i>Fee Audit</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.	Secara parsial <i>audit rotation</i> dan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Secara parsial interaksi antara <i>audit rotation</i> dan <i>fee audit</i> serta <i>audit tenure</i> dan <i>fee audit</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
6	Ebraheem Saleem Salem Alzoubi (2017)	<i>Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan.</i>	Hasil menunjukkan bahwa kualitas audit (masa kerja auditor, ukuran spesialisasi, dan independensi) dan pembiayaan hutang (<i>low debt</i>) mengurangi potensi manajemen laba.
7	Achmad Buchori(2019)	Pengaruh ukuran perusahaan klien, <i>audit tenure</i> , spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.	Ukuran perusahaan klien, spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sumber: *jurnal-jurnal tahun 2008-2019*

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur adalah ukuran KAP dan audit tenur dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan kerugian perusahaan yang diperiksa sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

2.4 Hipotesis Penelitian.

2.4.1 Hubungan antara Ukuran KAP dengan Kualitas Audit

Penelitian mengenai hubungan ukuran KAP dengan kualitas audit sudah banyak dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah Li *et al.* (2008), Jackson *et al.* (2008), Choi *et al.* (2010), dan Al-Thuneibat *et al.* (2011), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu pada umumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit, namun ada pula peneliti yang berpendapat bahwa ukuran KAP tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit salah satunya adalah Al-Thuneibat *et al.* (2011).

Landasan teori mengenai kualitas audit juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik harus memenuhi beberapa unsur seperti independensi, integritas, dan

objektivitas, manajemen kepegawaian, penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan, kriteria penugasan, dan pemantauan (Elder dkk, 2011).

Dari unsur-unsur tersebut dapat kita ketahui bahwa hal tersebut akan dipenuhi jika perusahaan KAP merupakan perusahaan besar, seperti dari tenaga kerja auditor pada KAP *Big 4*, KAP yang besar tentu dapat memperkerjakan auditor yang memenuhi syarat untuk melakukan audit, KAP besar juga tidak akan bergantung pada klien, dalam arti KAP tidak akan mempertaruhkan independensinya dalam melakukan audit untuk mempertahankan klien.

Di dalam teori keagenan disampaikan bahwa fungsi pengauditan adalah salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Kedua pihak membutuhkan auditor untuk mengurangi ketidaksimetrisan informasi antara pemilik dengan auditor. Laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian merupakan penilaian auditor bahwa perusahaan terbebas dari risiko likuiditas dan perusahaan dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan liquidasi dimasa yang akan datang (Mathius, 2016).

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* (Choi, 2010). Apabila perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. KAP *Big 4* lebih banyak memiliki sumber daya dan reputasi yang

dianggap baik oleh masyarakat yang tentu menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati dan berkualitas.

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Hubungan antara Audit Tenure dengan Kualitas Audit

Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara kedua belah pihak. Kontrak tersebut mengharuskan agen memberikan jasa kepada prinsipal. Pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen membuatnya memiliki hak untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis bagi kepentingan prinsipal. Akan tetapi, kepentingan dua pihak ini tidak selalu sejalan sehingga muncul benturan-benturan kepentingan antara keduanya (Lee dan Sukartha, 2017).

Hubungan auditor dan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Lama masa perikatan audit memiliki pro dan kontra terhadap kualitas audit yang makin tinggi. Al-Thuneibat, et al. (2011) membuktikan bahwa jika terlalu pendek waktunya, pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Semakin lama perikatan auditor dengan klien dipandang sebagai peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien sehingga kualitas auditnya meningkat.

Noviani, dkk. (2010) yang mendapatkan bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal serupa Ardhani. (2017) juga menemukan bukti bahwa audit tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika semakin lama auditor dari KAP yang sama dan *auditee* terikat kontrak, kualitas pelaporan auditor akan semakin meningkat. Dengan tenur yang lama dapat menentukan keandalan dari kualitas audit karena auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan klien. Jika waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien terlalu pendek, pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Semakin lama perikatan auditor dengan klien, maka peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien akan meningkatkan sehingga kualitas auditnya pun meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2016
2. Menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian (2016-2018) dan menyertakan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Selama periode penelitian (2016-2018), perusahaan (*auditee*) tidak mengalami *delisting* dari BEI.
4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan (2016-2018).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini tergolong data sekunder karena sumbernya berasal

dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bukan berasal dari perusahaan secara langsung.

3.3 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Package for SocialSciences)* versi 21.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan mengunduh *annual report* perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 melalui website resminya yaitu www.idx.co.id serta mengumpulkan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis variabel terikat maka terdapat kemungkinan untuk menemukan

jawaban atau solusi atas masalah tersebut. (Sekaran, 2017: 77). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Li *et al.* (2008) yang menginvestigasi hubungan antara ukuran KAP dengan opini audit. kualitas audit diukur melalui opini audit yang diberikan oleh KAP kepada perusahaan yang diperiksa, variabel ini berupa variabel *dummy* dimana jika perusahaan memberikan opini wajar tanpa pengecualian maka sama dengan 1, dan jika KAP memberikan opini modifikasi maka sama dengan 0.

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah ukuran KAP dan audit tenur.

3.5.2.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Variabel ukuran KAP Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka diberikan nilai 1, sedangkan jika diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0.

3.5.2.2 Audit Tenur

Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha, (2017) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan

dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel ukuran perusahaan, diukur dengan z-score dari nilai total aset masing masing perusahaan yang diaudit
- b. Variabel *dummy* kerugian perusahaan yang diperiksa, jika dilaporkan kerugian maka sama dengan 1, dan jika melaporkan laba maka sama dengan 0.

3.6 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen diprediksi oleh variabel independennya. Alasan penggunaan metode ini adalah karena asumsi multivariate normal distribusinya tidak terpenuhi. (Ghozali, 2016).

3.6.1 Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur apakah suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2016).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini tidak digunakan uji reliabilitas dan uji validitas, karena data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, data yang terdistribusi secara normal memiliki nilai kurtosis dan skewness mendekati 0. (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. (Ghozali, 2016).

3.6.4 Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol supaya model fit dengan data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini, adalah sebagai berikut:

1. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesa nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).

2. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
3. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Tabel klasifikasi (*classification table*) pada output SPSS menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada diagonal peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama pada kedua baris.

3.6.5 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Namun, jika dalam kondisi variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu dan kategorial, dimana asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi, maka digunakan analisis dengan regresi logistik, karena tidak diperlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. (Ghozali, 2016).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{KUALITAS} = \alpha + \beta_1\text{SIZEKAP} + \beta_2\text{TENURE} + \beta_3\text{CLIENTSIZE} + \beta_4\text{LOSS} + e$$

Keterangan :

α	:	Konstanta
$\beta_1,2,3,4$:	Koefisien variabel
KUALITAS	:	Kualitas audit
SIZEKAP	:	Ukuran KAP
TENURE	:	Audit tenure
CLIENTSIZE	:	Ukuran perusahaan
LOSS	:	Kerugian yang diperiksa
e	:	Error

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP dan audit tenur terhadap kualitas audit dengan menggunakan uji model regresi logistik. Data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi logistik. Dari sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 1161 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Audit tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengukuran kualitas audit hanya diukur dengan opini audit, kemungkinan terdapat pengukuran kuantitatif lain yang lebih representatif untuk menjelaskan kualitas audit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu ukuran kantor akuntan publik dan audit tenur. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambahkan tahun penelitian serta objek penelitian dapat meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas sehingga mungkin akan didapatkan hasil yang lebih kuat dan akurat serta sampel yang lebih banyak.

2. Untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi yang lain untuk mengukur kualitas audit.
3. Saran untuk perusahaan dan KAP. Agar hubungan auditor dan klien lebih baik lagi, ada baiknya lama perikatan KAP dengan klien sesuai, yaitu tidak terlalu lama, agar auditor tidak mengkompromi pilihan akuntansi klien dan juga tidak terlalu sebentar, agar proses audit lebih menyeluruh. Oleh karena itu lamanya masa perikatan KAP dengan klien harus dapat disesuaikan sehingga menghasilkan hubungan KAP dengan klien yang lebih baik lagi. Selanjutnya ada baiknya auditor lebih cermat dan seksama agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan klien bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Thuneibat, A. A., Ibrahim Al Issa, R. T., & Ata Baker, R. A. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2017. Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol 12, No. 1.
- Anjar, Supriadhie. 2015. Penyebab Terjadinya Kerugian dan Tuntutan Tanggung Jawab dalam Penyelenggaraan Keantariksaan. Pusat Pengkajian dan Informasi Kedirgantaraan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional.
- Angela., Miharja, Marceline., Wijantini., dan Farhana, S. 2019. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Ardani, Sarifah Vesselina. 2017. “Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi* Vol.6, No.1 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Buchori, Ahmad. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Vol. 1 No. 1, hal 22-39.
- Choi, J.H., Kim, C., Kim, J.B., dan Y. Zang. 2010. Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing: The Journal of Practice & Theory*, Vol. 29, No. 1, h. 73-97
- DeAngelo, L. 1981b. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-99.
- Deis, D.R. & Giroux, G.A. 1992. Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67(3): h462-479.

- Elder, R.J., Beasley, M.S., Arens, A.A., dan Jusuf, A.A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fernando, G. D., Abdel-Meguid, A. M., Elder, R. J. 2010. Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance*, 9 (4), 363-381.
- Fierdha, Gunawan, H., Purnamasari, P. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung, ISSN :2440-6553*
- Firth, M, O, M. Rui, dan Xi, Wu. 2010. How Do Various Forms of Auditor Rotation Affect Audit Quality? Evidence From China. *The International Journal of Accounting*, pp. 109-138.
- Ghafran, C. and O'Sullivan, N. 2017. The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *The British Accounting Review*, 49 (6), pp. 578-593.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, E.R., dan Fitriany. 2013. Pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi. *SNA XVI*, September: 5436-5472.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat : Jakarta.
- Ivancevich, J.M., Konopaske, R., Matteson, M.T. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 23 (5): 420–437.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Lee, David dan Surakartha, I Made. 2017. Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556*.
- Li, Chuntao., Song, F.M., dan Wong, S.M.L. 2008. A Continous Relation between Audit Firm Size and Audit Opinions: Evidence from China. *International Journal of Auditing*, Vol. 12, h. 111-127

- Mgbame, C.O., Eragbhe, E dan Osazuwa, N. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Emprical Analysis. *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7, pp.154-159.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi keenam Cetakan pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, S.N.F.N.M., Hudaib, M. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit *Tenure* and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 Iss: 7, pp.724 – 737.
- Nurintiati, Anastasia Angesti dan Agus Purwanto. 2017. “Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit.” *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.6, No.1.
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (1), 142–156.
- Purba, Martalina Kalincayo. 2014. Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit. *Diponegoro journal of accounting*, Vol. 3, No.4, ISSN : 2337-3806
- Putri, Kadek Dwi Ciptana dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8556.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2017. *Manajemen*, Jilid 2 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. Earnings quality. *Accounting horizons*, 17, 97-110.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States : Canada Cataloguing.
- Sekaran, Uma. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S.V., Fitriany, Wibowo, A., Anggraita, V. 2011. Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/ KMK. 6/ 2002 tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8 – No. 1, hal 1-20.
- Siregar, S.V., Nindita C. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14 – No.2, hal 91-104.
- Tandiontong, Mathius. 2016 “*Kualitas Audit dan Pengukurannya*”. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 23. pp. 153-193.

Werastuti, S. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).

www.idx.co.id

https://katadata.co.id/telaah/2018/09/27/patgulipat-snp-finance-yang-menyeret-sang-legenda-pembiayaan-retail diakses pada Rabu, 20 Mei 2020, Pukul 21:55 WIB.

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwaseraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi diakses pada Kamis, 14 Januari 2021, Pukul 21:16 WIB.